

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghasilkan keuntungan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dalam jangka panjang, karena pertumbuhan laba memiliki peran penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui optimalisasi dan efisiensi sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas diciptakan karena perusahaan memiliki target-target tertentu yang telah ditetapkan. Hal tersebut guna membantu perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat efisiennya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan maka manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi perhitungannya. Bank Indonesia dan OJK sebagai lembaga pengawas dan pembina perbankan mengedepankan ROA dalam melihat profitabilitas bank.¹

Dalam perbankan, profitabilitas memiliki peran penting sebagai alat ukur kinerjanya. Mendapatkan profit atau keuntungan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seluruh pihak. Profitabilitas bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Kebijakan yang mendukung pengembangan perbankan syariah, seperti insentif pajak dan regulasi yang mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Salah satu hal yang bisa dilakukan perbankan untuk

¹ Nurul Hasanah and Slamet Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2022): 149–57, <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>.

meningkatkan profit adalah menerapkan konsep *green finance* dengan menjaga kelestarian lingkungan serta meminimalisir pencemaran akibat kegiatan bisnisnya.²

Pembangunan yang bijak bagi masyarakat adalah pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan. Munculnya berbagai masalah lingkungan menjadi perhatian khusus berbagai pihak termasuk pelaku kegiatan ekonomi sehingga setiap organisasi dituntut untuk berperilaku etis sebagai upaya untuk dapat memenuhi tekanan dari pihak eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. Salah satu bentuk perilaku etis yang dilakukan organisasi adalah tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba atau profit tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang.³

Akhir-akhir ini dampak dari efek rumah kaca semakin dirasakan oleh penduduk Bumi. Tanpa adanya pengurangan emisi dan polusi secara serius, diperkirakan dalam beberapa dekade ke depan Bumi menjadi semakin tidak seimbang. Hal ini bukan hanya akan menimbulkan bencana ekologi, tetapi juga bencana ekonomi. Beberapa negara di dunia sudah menunjukkan keseriusannya dalam mengurangi emisi dan polusi, serta pengembangan *Green Financing*.

² Nurul Hasanah and Slamet Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia," *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen* 12, no. 1 (2022): 149–57, <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>.

³ Sandra Dewi et al., "Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Pajak & Bisnis* 4, no. 2 (2023): 229–41.

Contoh seperti Jerman yang bertekad menjadi negara pelopor yang akan menerapkan peraturan ketat dalam penggunaan kendaraan bermotor. Setidaknya pada 2030 mendatang, semua mobil yang dijual di Jerman harus bebas emisi.⁴

Transisi ke pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan membutuhkan peningkatan investasi dalam produksi yang rendah karbon, efisiensi energi dan peningkatan infrastruktur. Untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berwawasan lingkungan, terutama dalam efisiensi energi dan energi terbarukan, perlu adanya bentuk sistem perbankan yang ramah lingkungan. Berdasarkan hal ini, keuangan hijau dianggap sebagai solusi untuk degradasi lingkungan. Langkah yang dilakukan pemerintah dengan terbitnya POJK no 51 Tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini juga mendorong terbentuknya sistem jasa keuangan yang kontributif dan inklusif dalam penyediaan pendanaan pembangunan berkelanjutan.⁵ Selanjutnya OJK mengeluarkan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 - 2025) untuk mempercepat penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola di Indonesia. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II ini dijadikan landasan bagi Sektor Jasa Keuangan dalam mengembangkan inisiatif-inisiatif pembiayaan inovatif dan berkelanjutan.

⁴ Kemenkeu Learning Center, "Komitmen Indonesia dalam Green Financing untuk Pembangunan Berlanjutan," (2022)

⁵ Tentiyo Suharto, "Analisis Implementasi Green Finance Pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance di Indonesia Tentiyo Suharto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Email: Tenti Yosuharto18@gmail.Com," *JIBF Madina Vol .4 No. 1 4*, no. 1 (2023): 78–96.

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah.⁶

Bank syariah sebagai lembaga yang ikut serta memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945. Penerapan prinsip tersebut dalam perbankan dikenal dengan istilah Green Banking yang penerapannya tertuang dalam PBI No.8/21/PBI/2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.8/22/DPbS. Dan juga peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.⁷

⁶ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (April 9, 2021): 67–83, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

⁷ Siti Nurhabibah Hutagalung and dan Melda Panjaitan, "Pedoman Teknis Bank Terkait Implementasi Pjok Nomor 51/Pjok.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik," *Pembelajaran Fisika Dasar Dan Elektronika Dasar (Arus, Hambatan Dan Tegangan Listrik) Menggunakan Aplikasi Matlab Metode Simulink* 4, no. 2 (2018): 2–5.

Sektor perbankan, sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam upaya untuk mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perbankan, konsep *Green Banking* mulai diperkenalkan dan diadopsi oleh berbagai lembaga keuangan di seluruh dunia. *Green Banking* adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan perbankan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan strategi yang mengurangi emisi karbon, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mendukung proyek-proyek ramah lingkungan. Implementasi *Green Banking* diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, sekaligus meningkatkan citra perusahaan dan menghasilkan keuntungan finansial jangka panjang.⁸

Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen resiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk eco-label. *Green banking* merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan untuk meningkatkan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Konsep *green banking* ini sangat erat kaitannya dengan istilah *green finance* yaitu sebagai fasilitas pinjaman dari kepada debitur yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi

⁸ Liliana Donath et al., "A Mathematical Approach to Network Contagion Regarding Greening Banks' Policies," *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* 36, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/1331677X.2023.2180057>.

sosial masyarakat. Meski demikian, *green banking* tidak hanya berfokus pada dunia pembiayaan, namun juga program-program lain yang berwawasan lingkungan. Pemberian pembiayaan oleh perbankan syariah dapat menimbulkan suatu masalah bila pembiayaan itu dipergunakan untuk usaha ataupun kegiatan yang pada akhirnya menimbulkan atau mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.⁹

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, dan teknologi maupun sumber daya manusia.¹⁰

Efisiensi biaya operasional juga menjadi faktor kunci dalam menentukan profitabilitas bank. Dengan meningkatnya persaingan di sektor perbankan, bank-bank syariah dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka agar tetap kompetitif. Pengelolaan biaya yang baik dapat membantu bank dalam meningkatkan margin keuntungan. Likuiditas merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki likuiditas yang baik dapat lebih mudah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.¹¹

⁹ Suharto, "Analisis Implementasi Green Finance Pada Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Finance di Indonesia Tentiyo Suharto Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Email: TentiyoSuharto18@gmail.Com."

¹⁰ Nur Imamah et al., "Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas," *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 15, no. 1 (2021): 95–103.

¹¹ Insan Aji, Gendro Wiyono, and Pristin Prima Sari, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019," *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal* 5, no. 1 (2022): 102–11, <https://doi.org/10.31605/mandar.v5i1.1850>.

Green finance atau yang biasanya dikenal dengan istilah *sustainability finance*, merupakan proses pengalokasian sumber daya modal atau kegiatan investasi keuangan yang peduli terhadap perlindungan lingkungan hidup, perubahan iklim, energi yang ramah lingkungan, dan pengelolaan yang bertanggung jawab di semua sektor. *Green finance* atau keuangan hijau adalah suatu kegiatan atau aktivitas keuangan yaitu alokasi sumber daya modal yang berkelanjutan yang tidak merusak lingkungan.¹²

Pembiayaan hijau yaitu mengacu pada investasi dan proyek ramah lingkungan yang membahas keberlanjutan. Pembiayaan hijau adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. *Green financing* merupakan suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan.¹³

Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk mendapatkan laba demi menjaga kelangsungan usahanya. Sebuah usaha dikatakan efisien secara ekonomi jika dapat menghemat biaya produksi untuk mendapat keuntungan maksimal. Rasio BOPO dapat digunakan untuk menghitung efisiensi operasional. Semakin tinggi rasio BOPO artinya

¹² Nurul Imami, Dessy Novitasari, and Laras Asih, "Journal of Accounting and Financial Issue GOVERNANCE, AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE IN THE" 5, no. 2023 (2024).

¹³ Hasanah and Hariyono, "Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia."

semakin tidak efisien kinerja operasional perbankan sehingga pendapatannya pun semakin kecil.¹⁴

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional. BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank. Semakin rendah rasio BOPO suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Pengelolaan BOPO yang baik menjadi sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, nasabah, dan regulator.¹⁵

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi dari likuiditas secara umum adalah digunakan untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari. Selain itu, likuiditas digunakan untuk mengatasi kebutuhan dana yang mendesak dan memenuhi permintaan nasabah dalam pembiayaan. Likuiditas juga memberikan fleksibilitas untuk mendapatkan kesempatan investasi yang menguntungkan bagi bank. Rasio

¹⁴ Salma Nabila Mustika et al., “Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking Dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (2023): 436–43, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>.

¹⁵ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, “Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review,” *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

keuangan yang digunakan untuk menghitung likuiditas, antara lain financial debt ratio (FDR).¹⁶

Financing to Deposit Ratio (FDR) diukur dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat, karena laba akan mengalami kenaikan disebabkan oleh pendapatan yang mengalami peningkatan.¹⁷

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2022-2023

No	Nama Bank	ROA		BOPO		FDR	
		2022	2023	2022	2023	2022	2023
1	Bank Aceh Syariah	2,00%	2,05%	78,37%	86,41%	75,44%	77,53%
2	BPD Riau Kepri	2,31%	1,33%	70,63%	82,63%	72,67%	85,90%
3	BPD NTB Syariah	1,93%	2,07%	80,54%	80,09%	89,21%	94,35%
4	Bank Muamalat	0,09%	0,02%	97,26%	96,41%	41,70%	42,47%
5	Bank Victoria	0,45%	0,64%	95,05%	89,52%	76,73%	107,85%
6	BJB Syariah	1,14%	0,62%	84,90%	92,31%	81,00%	85,23%
7	BSI	1,98%	2,35%	75,88%	71,27%	79,37%	81,73%
8	Bank Mega Syariah	2,59%	1,96%	67,33%	76,69%	54,63%	71,85%
9	Bank Panin Dubai	1,24%	1,62%	76,99%	80,55%	97,32%	91,84%
10	Bank Bukopin	-1,27%	-7,13%	115,76%	206,19%	92,47%	93,79%

¹⁶ Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha, and Ari Rudatin, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah," *Conference on Islamic Management Accounting and Economics* 1 (2018): 147–52.

¹⁷ Berliana Dwi Angraeni, Saniman Widodo, and Suryani Sri Lestari, "Analisis Pengaruh NonPerforming Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016- 2," *Masyarif Al-Syariah* 7, no. 1 (2022): 128–55.

11	BCA Syariah	1,3%	1,5%	81,63%	78,59%	79,9%	82,03%
12	BTPN Syariah	11,43%	6,34%	58,12%	76,24%	95,68%	93,78%
13	Bank Aladin Syariah	-10,85%	-4,22%	354,75%	128,65%	173,27%	95,31%
13	BCA Syariah	1,3%	1,5%	81,63%	78,59%	79,9%	82,03%

Sumber: SPS OJK 2024 dan laporan keuangan bank, Diolah penulis, 2025

Berdasarkan data diatas, terdapat perkembangan ROA pada perbankan yang berfluktuatif dan masih banyak bank dengan tingkat ROA dibawah standar peraturan BI yaitu 1,5%. Terdapat contoh fenomena BOPO terhadap profitabilitas yang sejalan dengan teori yang terjadi pada Bank Syariah Indonesia. Bank ini menunjukkan tren positif dengan ROA yang meningkat dari 1,98% pada 2022 menjadi 2,35% pada 2023 dan penurunan pada rasio BOPO yaitu 75,88% pada tahun 2022 dan menurun pada tahun 2023 sebesar 71,27%, ini menunjukkan bahwa bank ini sangat efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Sementara itu juga terdapat fenomena yang tidak sejalan dengan teori yaitu pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2023 rasio BOPO nya mengalami kenaikan yaitu sebesar 86,41% dari 78,37% pada tahun 2022, tetapi rasio ROA nya juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2022 sebesar 2,00% dan meningkat sebesar 2,05% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa bank ini belum cukup efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Ketika profitabilitas mengalami naik atau turun pasti memiliki masalah dalam kinerjanya. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sehingga dapat menjadi perusahaan yang lebih baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Data diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2022 sampai tahun 2023 FDR Bank Umum Syariah terus meningkat. Dengan meningkatnya rasio FDR tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan dari operasional pembiayaan, begitupula sebaliknya. Berdasarkan peraturan BI tingkat FDR yang sehat adalah 84% - 94% Terdapat contoh fenomena FDR terhadap ROA yang sejalan dengan teori pada Bank Syariah Indonesia tahun 2022 sebesar 79,37% meningkat menjadi 81,73% pada tahun 2023, rasio ROA juga meningkat dari 1,98% pada 2022 menjadi 2,35% pada 2023 yang menandakan bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, dengan begitu tingkat perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan semakin banyak. Namun terdapat juga fenomena yang tidak sejalan dengan teori pada Bank Panin Dubai Syariah yang mengalami penurunan FDR yaitu dari 97,32% pada tahun 2022 menjadi 91,84% pada tahun 2023 tetapi ROA nya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2022 sebesar 1,24% dan meningkat sebesar 1,62% pada tahun 2023 yang menandakan bank belum cukup mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki.

Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Umum Syariah di Indonesia mulai mengadopsi *green financing* sebagai bagian dari strategi mereka. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan kebutuhan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang tidak dapat dipisahkan dari konsep *Sustainable Banking* (keberlanjutan perbankan). Bank menerapkan prinsip *green financing* pada kegiatan operasionalnya sesuai dengan Peraturan OJK No 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan

(*Sustainability Report*) bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan public.

Dengan penerapan prinsip tersebut, menunjukkan peningkatan dalam profitabilitas, karena dapat menarik nasabah yang peduli terhadap keberlanjutan dan lingkungan.

Tabel 1.2

Data Dana Pembiayaan Yang Disalurkan Pada *Green Financing* 2022-2023

No	Nama Bank	Dana yang Disalurkan Pada <i>Green Financing</i>	
		2022	2023
1	Bank Aceh Syariah	Rp.239.486.000	Rp.265.300.000
2	BPD Riau Kepri	-	-
3	BPD NTB Syariah	Rp.490.944.000	Rp.626.589.000
4	Bank Muamalat	Rp.2.680.000.000.000	Rp.715.000.000.000
5	Bank Victoria	Rp.24.800.000	Rp.17.580.000
6	BJB Syariah	Rp.224.030.000	Rp.275.951.000
7	BSI	Rp.51.150.260.000	Rp.57.703.680.000
8	Bank Mega Syariah	Rp.2.020.197	Rp.2.465.933
9	Bank Panin Dubai	Rp.1.847.770	Rp.1.852.085
10	Bank Bukopin	Rp. 1.440.000.000.000	Rp. 2.010.000.000.000
11	BCA Syariah	Rp.2.589.500.000	Rp.2.712.000.000
12	BTPN Syariah	-	-
13	Bank Aladin Syariah	Rp.1.284.930	Rp.2.028.250

Sumber:Laporan Keberlanjutan Bank, diolah penulis 2025

Berdasarkan data diatas, terdapat contoh fenomena yang sejalan dengan teori yaitu semakin tinggi tingkat penyaluran dana pada *green financing* semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya (ROA) yaitu pada Bank Syariah Indonesia tahun 2022 yang yang menyalurkan dana untuk *green financing* sebesar Rp.51.150.260.000 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp.57.703.680.000 kemudian profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan sebesar 1,98% pada tahun 2022 menjadi 2,35% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa *green financing* dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA). Sementara terdapat fenomena yang tidak sejalan dengan teori yaitu pada Bank Mega Syariah yang menyalurkan dana untuk *green financing* sebesar Rp.2.020.197 pada tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp.2.465.933, tetapi profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan yaitu 2,59% pada tahun 2022 dan menurun menjadi 1,96% pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan bahwa *green financing* belum cukup mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA).

Penelitian Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal pada tahun 2018 menunjukkan bahwa *green financing* berdampak positif dan berhubungan dengan profitabilitas bank, ¹⁸ berbeda dengan penelitian Nurul Hasanah dan Slamet Hariyono yang menemukan bahwa *green financing* tidak berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).¹⁹

¹⁸ Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic Finance and Banking*, 1(2), 298–311. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.

¹⁹ Hasanah and Hariyono, “Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hasna Faidah Hakim dan Sri Fadilah menunjukkan bahwa Green Banking berpengaruh Terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021²⁰. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salma Nabila Mustika, Kristianingsih, Fifi Afiyanti Tripuspitorini, dan Tjetjep Djuwarsa pada tahun 2023 menunjukkan bahwa penerapan green banking berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah, yang artinya penerapan green banking tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA.²¹

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Ragil Noviantika Silitonga dan Wirman menunjukkan hasil variabel BOPO terdapat adanya pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2016-2020.²² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Zulfah Hijriyani, dan Setiawan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.²³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wulandari menyatakan bahwasannya variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA²⁴. Namun

²⁰ Hasna Faidah Hakim et al., "Pengaruh Pengungkapan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," 2021, 39–46

²¹ Salma Nabila Mustika, dkk "Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2023"

²² Ragil Noviantika Silitonga and Wirman, "Perbandingan Pengaruh Car Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi 14, no. 1 (2022): 12–21, <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>.

²³ Nuri Zulfah Hijriyani, dan Setiawan "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional tahun 2017"

²⁴ Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>

berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam yang menyatakan bahwasannya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA²⁵

Beberapa penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti sekarang, persamaannya yaitu pada pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai analisis implementasi *green financing* dan efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas perbankan di indonesia dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan variabel Likuiditas dan pengambilan objeknya, penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK.

Dari penjelasan diatas penulis bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai apakah implementasi *Green Finance*, Efisiensi Biaya Operasi dan Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank dengan judul “Analisis Pengaruh Implementasi *Green Financing*, Efisiensi Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023)”.
UNIMAM BONJOL
PADANG

²⁵ Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *green financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh efisiensi biaya operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *green financing*, efisiensi biaya operasional (BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green financing* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh efesiesnsi biaya operasional(BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *green financing*, efisiensi biaya operasional (BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berkaitan dengan penggunaan penelitian ini, penulis berharap:

1. Bagi Akademis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan informasi awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu bank syariah mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan profitabilitas mereka melalui praktik green financing yang efektif, langkah-langkah efisiensi biaya operasional, dan manajemen likuiditas yang sehat.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan keahlian yang mendalam di bidang perbankan syariah, green financing, efisiensi biaya operasional, dan likuiditas bank.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bab, dimana bab tersebut terdiri dari subtema yang saling berhubungan. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai penjelasan tentang deskripsi teori terkait Profitabilitas, *Green Financing*, Likuiditas, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tempat dan membahas data serta metode apa penelitian itu dilakukan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian dan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, implikasi dan saran dari penulis sebagai penutup penelitian.